

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Tangerang Selatan menggunakan data primer yang diperoleh dari data wawancara berstruktur langsung kepada obyek penelitian menggunakan kuesioner goggle form. Survei ini berfungsi untuk mengumpulkan data dari pelaku UMKM generasi baby boomers untuk mengetahui tingkat literasi ekonomi digital dan inklusi keuangannya. Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaku UMKM generasi baby boomers di Kota Tangerang Selatan.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan rentan waktu dua bulan yaitu selama bulan Februari sampai dengan bulan April 2022. Peneliti memilih waktu tersebut berdasarkan pertimbangan waktu yang paling efektif untuk melaksanakan penelitian.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Pemahaman Penggunaan Fintech Payment melalui beberapa fokus penelitian baik itu literasi ekonomi digital dan inklusi keuangan pada beberapa pelaku UMKM generasi baby boomers di Kota Tangerang Selatan dengan menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *Random Stratified Sampling*.

Peneliti turun langsung dalam pengumpulan data tanpa adanya perantara yang memungkinkan adanya pergeseran makna dalam komunikasi.

3.3 Desain Penelitian

Metode analisis yang digunakan yaitu metode deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif berguna untuk menganalisis serta menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini. Sementara metode kuantitatif berguna untuk mengukur tingkat literasi ekonomi digital dan inklusi keuangan pelaku UMKM generasi baby boomers terhadap Pemahaman Penggunaan Fintech Payment di kota Tangerang Selatan.

Teknik estimasi model dilakukan dengan menggunakan data primer yang menggunakan alat bantu Microsoft Excel dan software SPSS 25, untuk perhitungan validitas dan reliabilitas, menggunakan

software SPSS 25 berfungsi mempercepat proses pengolahan data yang telah diperoleh dari kuesioner online. Dalam penelitian ini menggunakan dua data, yaitu data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Data yang dikumpulkan berasal dari pelaku UMKM generasi baby boomers (58 tahun keatas) di kota Tangerang Selatan. Data masyarakat berupa karakteristik responden, literasi ekonomi digital, dan inklusi keuangan yang dimiliki dengan cara wawancara terstruktur. Data responden adalah data primer yang didapatkan dengan cara survei langsung dengan wawancara menggunakan template kuesioner yang terbagi menjadi empat bagian yaitu kuesioner karakteristik responden, mengetahui literasi ekonomi digital responden, kondisi inklusi keuangan yang dimiliki responden. Kuesioner terlebih dahulu di disain sedemikian rupa, sehingga data dapat dikumpulkan dan diolah serta dianalisis.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai instansi guna mendukung keperluan penelitian. Data sekunder merupakan publikasi statistik yang dikeluarkan oleh instansi dinas koperasi dan UMKM kota Tangerang Selatan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Penelitian (1990), Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti. Oleh karena itu disimpulkan bahwa populasi adalah subjek dan objek yang telah ditentukan untuk diteliti secara spesifik sesuai kebutuhan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM Generasi baby boomers (pedagang atau pelaku UMKM usia 40 Tahun keatas dan dilihat dari seluruh kalangan usia dari pelaku UMKM kota Tangerang Selatan pada tahun 2021 sebanyak 26.799 pelaku. Dan dilihat dari pembagian pelaku UMKM Generasi baby boomers Kota Tangsel sebanyak kurang lebih 2.500 – 3.100 yang terdiri dari 7 kecamatan di Kota Tangsel.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dari obyek yang merupakan sumber data (Iv, 2014). Dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik pengambilan *Random Stratified Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan proses pengambilan sampel melalui cara pembagian populasi ke dalam strata, memilih sampel acak setiap stratum, dan menggabungkannya untuk menaksir parameter populasi, cara penarikan sampel untuk populasi

yang memiliki karakteristik heterogen atau karakteristik yang dimiliki populasi bervariasi. homogen, teknik ini juga digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang berstrata (tingkat). Peneliti membuat kriteria tertentu siapa yang dijadikan sebagai informan, dalam penelitian ini informan diambil dari pelaku UMKM yang sudah bergenerasi baby boomers (58 tahun keatas) saja.

Dalam penelitian ini terdapat proporsional jumlah pelaku UMKM kota Tangerang Selatan sebanyak 26.799. Dalam penelitian ini seluruh jumlah penduduk yang ada tidak semuanya diteliti. Dengan melihat jumlah pelaku UMKM generasi baby boomers dari 10% populasi yang ada menurut data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tangerang Selatan.

Maka dari itu digunakanlah sampel untuk lebih memudahkan pengambilan data dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Lameshow dalam (Iii, Penelitian, & Penelitian, 2015) yaitu:

$$n = \frac{NZ^2_{1-\alpha/2}P(1-P)}{d^2(N-1) + Z^2_{1-\alpha/2}P(1-P)}$$

Keterangan :

n = Sampel Besar

N = Besar populasi

$Z_{1-\alpha/2}$ = Nilai Z pada derajat kemaknaan (biasanya 95% = 1,96)

p = Proporsi suatu kasus tertentu terhadap populasi

q = 1-p

d = Derajat penyimpangan terhadap populasi sebesar 0,05

Jika ditetapkan $\alpha=0,05$ atau $Z_{1-\alpha/2} = 1,96$ atau $Z_{2, 1-\alpha/2} = 1,962$ atau dibulatkan menjadi 4, maka rumus untuk besar N yang diketahui kadang-kadang diubah menjadi:

$$n = \frac{4^2 p q}{d^2}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, didapat besar angka pada sampel yang dapat mewakili populasi sebesar :

$n = (4 \times 0,112 \times 0,888) / 0,05^2 = 0,3978 / 0,0025 = 159,12$ orang atau **160** pelaku UMKM generasi *baby boomers*.

3.5 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.5.1 Pemahaman Penggunaan Fintech Payment

a. Definisi Konseptual

Pemahaman penggunaan fintech payment dapat diartikan adalah keadaan seseorang secara siap dan matang dalam

menggunakan layanan fintech dalam inovasi payment (pembayaran) dan pengguna melek digital akan transformasi keuangan dalam bentuk fintech payment (pembayaran digital). Pemahaman yang dimiliki seseorang pengguna fintech payment tidak lepas dari adanya edukasi dan Pemahaman beradaptasi akan penggunaan fintech payment.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual diatas maka indikator yang sesuai dengan penelitian ini yaitu pengetahuan, keyakinan diri, serta keterampilan berdasarkan keterangan diatas yang dapat dijadikan instrumen dalam penelitian ini.

c. Kisi-kisi Instrumen

Berdasarkan pada definisi operasional dan definisi konseptual, maka indikator variabel pemahaman penggunaan fintech payment yang digunakan untuk mengukur adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Pemahaman Penggunaan Fintech Payment

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji		Drop	Butir Uji Hasil	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Pengetahuan	Tingkat Pendidikan	1			1	
		Lingkungan	2			2	
		Status Sosial Ekonomi	3	4		3	4
2	Keyakinan diri	Sikap Positif tentang dirinya	5	6		5	6
		Sungguh-sungguh dengan apa yang	7			7	

		dilakukannya					
3	Keterampilan	Komitmen terhadap penggunaan	8			8	
		Pemahaman dalam mengendalikan diri	9	10		9	10

Tabel 3. 2 Skala Penilaian untuk Instrumen Pemahaman Penggunaan Fintech Payment

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Sugiyono (2015)

d. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner dan dapat dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi product moment dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \Sigma xy / [\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}]$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan ($x = X - \bar{X}$) dan ($y = Y - \bar{Y}$)

Σxy : Jumlah perkalian x dengan y

x^2 : Kuadrat dari koefisien x

y^2 : Kuadrat dari koefisien y

Kriteria batas minimum pernyataan yang dapat diterima yaitu $r_{tabel} = 0,355$ (untuk $n = 31$ pada taraf signifikan 0,05). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ suatu instrumen dinyatakan tidak valid atau drop. Dilihat dari Tabel 3.1 diketahui dari 10 butir pernyataan yang dinyatakan valid.

e. Uji Reliabilitas

Instrumen yang telah di uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan instrumen yang dianggap valid pada saat uji validitas. Pengujian reliabilitas pada instrumen dalam penelitian ini, digunakan koefisien Alfa (α) dari Cronbach yaitu:

$$r_{11} = [k / k-1].[1 - (\sum s_i^2 / st^2)]$$

Dengan rumus varians:

$$s^2 = [\sum x^2 - (\Sigma x)^2 / 2 N] / N$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

k : Banyaknya butir soal

$\sum si^2$: Jumlah varians butir

st^2 : Varians total

N : Jumlah responden

Berdasarkan hasil uji coba sebanyak 31 pelaku UMKM generasi baby boomers. Diperoleh hasil uji reliabilitas variabel Y sebesar 0,587 dengan syarat perhitungan uji reliabilitas adalah apabila nilai alpha Cronbach $>$ r tabel (0,355) maka kuesioner dinyatakan reliabel (Joko Widiyanto,2010:43). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang terdapat pada variabel Pemahaman penggunaan fintech payment dinyatakan reliabel.

3.5.2 Literasi Ekonomi Digital

a. Definisi Konseptual

Literasi digital ekonomi merupakan perpaduan antara literasi ekonomi dan literasi digital, yaitu Pemahaman untuk memahami dan menggunakan informasi tentang perekonomian dari berbagai sumber yang ditampilkan di Internet

b. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual diatas maka indikator yang sesuai dengan penelitian ini yaitu peningkatan edukasi ekonomi

digital dan inklusi sektor keuangan berdasarkan keterangan diatas yang dapat dijadikan instrumen dalam penelitian ini.

c. Kisi – Kisi Instrumen

Berdasarkan pada definisi operasional dan definisi konseptual, maka indikator variabel literasi ekonomi digital yang digunakan untuk mengukur adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi – Kisi Instrumen Literasi Ekonomi Digital

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Uji		Drop	Butir Uji Hasil	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Peningkatan Edukasi Ekonomi Digital	Mampu mengelola peran berwirausaha digital	1	2		1	2
		Mampu Mengalokasikan Pendapatan Secara Digital	3	4		3	4
		Mampu menganalisis perubahan permintaan dan penawaran dalam kemasan digital	5	6		5	6
2	Inklusi sektor Keuangan	Kepemilikan Rekening	7			7	
		Menabung di lembaga keuangan formal	8	9		8	9
		Meminjam dari lembaga keuangan formal	10			10	

Tabel 3. 4 Skala Penilaian untuk Instrumen Literasi Ekonomi Digital

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Sugiyono (2015)

d. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner dan dapat dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi product moment dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \Sigma xy / [\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}]$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan ($x = X - \bar{X}$) dan ($y = Y - \bar{Y}$)

Σxy : Jumlah perkalian x dengan y

x^2 : Kuadrat dari koefisien x

y^2 : Kuadrat dari koefisien y

Kriteria batas minimum pernyataan yang dapat diterima yaitu $r_{\text{tabel}} = 0,355$ (untuk $n = 31$ pada taraf signifikan $0,05$). Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ suatu instrumen dinyatakan tidak valid atau drop. Dilihat dari Tabel 3.3 diketahui dari 10 butir pernyataan dinyatakan valid.

e. Uji Reliabilitas

Instrumen yang telah di uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan instrumen yang dianggap valid pada saat uji validitas. Pengujian reliabilitas pada instrumen dalam penelitian ini, digunakan koefisien Alfa (α) dari Cronbach yaitu:

$$r_{11} = [k / k-1]. [1 - (\sum s_i^2 / st^2)]$$

Dengan rumus varians:

$$s^2 = [\sum x^2 - (\sum x)^2 / 2 N] / N$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

k : Banyaknya butir soal

$\sum s_i^2$: Jumlah varians butir

st^2 : Varians total

N : Jumlah responden

Berdasarkan hasil uji coba sebanyak 31 pelaku UMKM generasi baby boomers. Diperoleh hasil uji reliabilitas variabel X1 sebesar 0,614 dengan syarat perhitungan uji reliabilitas adalah apabila nilai alpha Cronbach $>$ r tabel (0,355) maka kuesioner dinyatakan reliabel (Joko Widiyanto,2010:43). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang terdapat pada variabel literasi ekonomi digital dinyatakan reliabel.

3.5.3 Inklusi Keuangan

a. Definisi Konseptual

Inklusi Keuangan adalah kegiatan komprehensif yang menghilangkan poin hingga semua membentuk hambatan baik dalam membentuk tarif dan non tarif terhadap akses orang yang menggunakan layanan keuangan.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual diatas maka indikator dimensi yang sesuai dengan penelitian ini yaitu Dimensi akses, Dimensi penggunaan, Dimensi kualitas, ketiga dimensi ini menjadi instrumen dalam penelitian ini.

c. Kisi – Kisi Instrumen

Berdasarkan pada definisi operasional dan definisi konseptual, maka indikator variabel inklusi keuangan yang digunakan untuk mengukur adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Kisi – Kisi Instrumen Inklusi Keuangan

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Uji		Drop	Butir Uji Hasil	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Dimensi akses	Memiliki rekening pada lembaga bank formal	1	2		1	2
		Adanya bank/ATM disekitar wilayah tempat tinggal	3			3	
2	Dimensi penggunaan	Keteraturan menabung pada lembaga keuangan bank formal	4	5		4	5
		Memfaatkan layanan kartu kredit dari lembaga bank formal	6,7			6,7	
3	Dimensi kualitas	Produk dan Jasa Keuangan Telah Memenuhi Kebutuhan SDA	8			8	
		Produk dan Jasa Keuangan Telah Memenuhi Kebutuhan SDM	9	10		9	10

Tabel 3. 6 Skala Penilaian untuk Instrumen Inklusi Keuangan

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Sugiyono (2015)

d. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner dan dapat dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi product moment dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \Sigma xy / [\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}]$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan ($x = X - \bar{X}$) dan ($y = Y - \bar{Y}$)

Σxy : Jumlah perkalian x dengan y

x^2 : Kuadrat dari koefisien x

y^2 : Kuadrat dari koefisien y

Kriteria batas minimum pernyataan yang dapat diterima yaitu $r_{tabel} = 0,355$ (untuk $n = 31$ pada taraf signifikan 0,05). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ suatu instrumen dinyatakan tidak valid atau drop. Dilihat dari

Tabel 3.5 diketahui dari 10 butir pernyataan, dinyatakan seluruhnya valid.

e. Uji Reliabilitas

Instrumen yang telah di uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan instrumen yang dianggap valid pada saat uji validitas. Pengujian reliabilitas pada instrumen dalam penelitian ini, digunakan koefisien Alfa (α) dari Cronbach yaitu:

$$r_{11} = [k / k-1].[1 - (\sum si^2 / st^2)]$$

Dengan rumus varians:

$$s^2 = [\sum x^2 - (\sum x) / 2 N] / N$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

k : Banyaknya butir soal

$\sum si^2$: Jumlah varians butir

st^2 : Varians total

N : Jumlah responden

Berdasarkan hasil uji coba sebanyak 31 pelaku UMKM generasi baby boomers. Diperoleh hasil uji reliabilitas variabel X2 sebesar 0,538 dengan syarat perhitungan uji reliabilitas adalah apabila nilai alpha Cronbach > r tabel (0,355) maka kuesioner dinyatakan reliabel (Joko Widiyanto,2010:43). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang terdapat pada variabel inklusi keuangan dinyatakan reliabel.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis masalah berdasarkan hasil-hasil yang didapat dari pengolahan data dengan menggunakan alat bantu Microsoft Excel dan Statistical Package for Social Science (SPSS) berguna untuk perhitungan validitas, reliabilitas dan membantu mempercepat proses pengolahan data yang berasal dari kuesioner penelitian.

3.6.1 Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Setiawan et al., 2013). Mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan uji kolmogorov – smirnov.

Berikut perumusan hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas ini, yaitu :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka signifikansi dengan ketentuan :

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan data berdistribusi tidak normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability) sebagai berikut :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Selain penggunaan uji normalitas untuk memenuhi persyaratan analisis data, uji linearitas juga perlu dilakukan. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui model regresi yang dibangun oleh variabel apakah memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Warsito & Ispriyanti, 2004). menjelaskan tujuan uji linearitas untuk mengetahui

hubungan antara dua variabel terkait prosedur analisis statistik korelasional yang menunjukkan hubungan yang linear atau tidak. Model regresi yang baik mempunyai hubungan yang linear.

Dalam menentukan linear atau tidak linearnya data yang telah diuji, dapat digunakan pedoman lajur Dev From Linearity dengan kriteria dibawah ini:

1. Jika nilai signifikansi data $> 0,05$, maka data dinyatakan memiliki regresi yang linear.
2. Jika nilai signifikansi data $< 0,05$, maka data dinyatakan memiliki regresi yang tidak linear.

3.6.2 Uji Hipotesis

a. Uji F

Menurut Sugiyono, Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Model tersebut dapat disebut layak apabila memiliki nilai Sig F lebih kecil atau sama dengan alpha 0,05 (Ningtyas, 20014).

Menurut Gujarati & Porter (2015) pengambilan keputusan dilakukan jika:

- Nilai F hitung $> F$ tabel atau nilai Prob. F-Statistik $<$ taraf signifikansi maka H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara serentak mempengaruhi variabel terikat;

- Nilai F hitung $<$ F tabel atau nilai Prob. F-Statistik $>$ taraf signifikansi maka H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara serentak tidak mempengaruhi variabel terikat.
- Nilai F tabel dapat diketahui/peroleh dari tabel Anova pada $\alpha = 0,05$.

Hipotesis pada uji F dapat ditentukan sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan pada variabel X terhadap terhadap variabel Y

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$, maka terdapat pengaruh signifikan pada variabel X terhadap terhadap variabel Y

Oleh karena itu kriteria pengambilan keputusan untuk uji F dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah

1. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel X terhadap variabel Y
2. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel X terhadap Variabel Y

b. Uji t

Ghozali mengemukakan, Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini

terhadap variabel dependen secara parsial (Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, 2016).

Menurut Sugiyono (2018) Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti.

Dasar pengambilan keputusan uji t parsial (regresi linear berganda) berdasarkan nilai hitung dan tabel. Menurut V.Wiratna Sujarweni (2014), jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel independen (X) dinyatakan secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Uji t berfungsi untuk menguji koefisien regresi secara individu. Menurut Gujarati & Porter (2015) pengambilan keputusan dilakukan jika:

- Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau prob. t-statistik < taraf signifikansi maka H_0 ditolak atau variabel bebas secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat;
- Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau prob. t-statistik > taraf signifikansi maka H_0 diterima atau variabel bebas secara tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Pengujian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1 = 0$, artinya Variabel X1 tidak berpengaruh terhadap Y
2. $H_0 : b_2 = 0$, artinya Variabel X2 tidak berpengaruh terhadap Y
3. $H_0 : b_1 \neq 0$, artinya Variabel X1 berpengaruh terhadap Y
4. $H_0 : b_2 \neq 0$, artinya Variabel X2 berpengaruh terhadap Y

Adapun formulasi yang digunakan dalam menentukan nilai thitung sebagai berikut :

$$t_{hitung} = (\bar{X} - \mu_0) / s \times \sqrt{n}$$

Keterangan

\bar{X} = Rata-rata hasil instrumen

μ_0 = Nilai yang dipotesiskan

s = Standar deviasi sampel

n = Jumlah sampel

Adapun kriteria yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan pengujian hipotesis ini :

1. Jika nilai thitung > ttabel, artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai thitung < ttabel, artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

c. Koefisien Determinasi

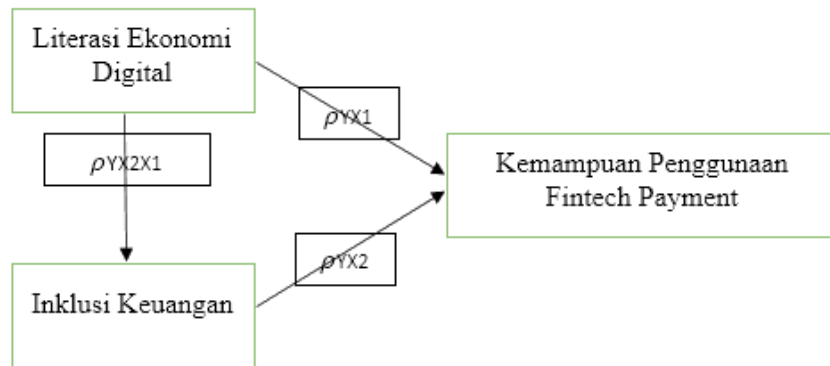
Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan guna mengetahui besaran persentase pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai 0 sampai dengan 1. Jika nilai koefisien determinasi sama dengan 0 artinya variabel dependen tidak berpengaruh terhadap variabel independen. Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1, artinya variabel independen semakin berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.3 Analisis Jalur

Riduan & Kuncoro (2011) mengemukakan bahwa path analysis (analisis jalur) berfungsi untuk menganalisis pola hubungan antar variabel yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, analisis jalur merupakan bentuk pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan memiliki hubungan khusus dari analisis jalur (Slamet, 2018). Analisis jalur, selain dapat menerangkan fenomena yang telah terjadi, juga dapat digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang berpengaruh dominan terhadap variabel endogen.

Hubungan kausalitas antar variabel dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1 Diagram Jalur

Dari bagan analisis jalur pada gambar 3.1, maka dapat diturunkan menjadi beberapa sub struktur dalam melakukan analisis jalur.

Keterangan :

- 1) P_{YX2X1} = Koefisien jalur variabel Literasi Ekonomi Digital (X1) Pemahaman Penggunaan Fintech Payment (Y) melalui Inklusi Keuangan (X2), menggambarkan besarnya pengaruh literasi ekonomi digital secara tidak langsung terhadap Pemahaman penggunaan fintech payment melalui inklusi keuangan.
- 2) P_{YX1} = Koefisien jalur variabel Literasi Ekonomi Digital (X1) terhadap Pemahaman Penggunaan Fintech Payment (Y),

menggambarkan besarnya pengaruh langsung dari literasi ekonomi digital terhadap Pemahaman penggunaan fintech payment.

- 3) P_{YX2} = Koefisien jalur variabel inklusi keuangan (X_2) terhadap Pemahaman penggunaan fintech payment (Y), menggambarkan besarnya pengaruh langsung dari inklusi keuangan terhadap Pemahaman penggunaan fintech payment.

Diagram jalur dapat memudahkan peneliti untuk melakukan analisis jalur sehingga dapat melakukan analisis dengan tepat. Diagram pada gambar 3.1 menunjukkan pengaruh langsung maupun tidak langsung dari setiap variabel yang diteliti. Terdapat dua jalur yang menyatakan pengaruh langsung ditunjukkan pada jalur P_{YX1} dan P_{YX2} secara terpisah atau parsial. Sedangkan pengaruh tidak langsung terdapat satu jalur ditunjukkan pada jalur P_{YX2X1} .

a. Menghitung Koefisien Jalur

Dalam perhitungan koefisien jalur terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan, yakni menggambarkan diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan menyajikannya secara lengkap dengan persamaannya. Dalam hal ini hipotesis penelitian harus diterjemahkan ke dalam diagram jalur, sehingga tampak jelas

variabel apa saja yang merupakan variabel eksogen dan endogen. Warsito & Ispriyanti (2004) mengemukakan bahwa yang Pertama, menghitung masing-masing nilai koefisien pada persamaan substruktur satu (variabel Y). Pada perhitungan ini variabel bebas terdiri dari ATP (X1) dan WTP (X2), sedangkan variabel terikat adalah jumlah iuran (Y), didapat persamaan pada perhitungan koefisien substruktur satu adalah

$$Y = \rho_{YX1} X1 + \rho_{YX2} X2 + \epsilon1$$

Maka matriks korelasi dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = (\mathbf{1} \ r_{x2x1} \ \mathbf{1})$$

Setelah itu, dengan matriks di atas dapat dicari koefisien korelasi masing – masing variabel terkait dengan *product moment*

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berikutnya adalah menghitung invers dari matriks korelasi variabel eksogen sebagai berikut:

$$Y^{-1} = (\mathbf{c11} \ \mathbf{c21} \ \mathbf{c12} \ \mathbf{c22})$$

Selanjutnya adalah menghitung masing-masing koefisien jalur melalui rumus matriks di bawah ini:

$$(\rho_{YX1} \ \rho_{YX2}) = (\mathbf{c11} \ \mathbf{c21} \ \mathbf{c12} \ \mathbf{c22}) (r_{YX1} \ r_{YX2})$$

Dari perhitungan tersebut didapat koefisien jalur variabel X1 terhadap Y (ρ_{YX1}) dan didapatkan koefisien jalur variabel X1 terhadap Y (ρ_{YX2}).

b. Mengukur Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung antar Variabel

Dalam menggunakan analisis jalur dapat mengukur pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel bebas dan terikat, baik secara sendirisendiri maupun bersama-sama. Pengaruh tersebut juga bisa melalui pengaruh variabel eksogen lainnya. Dalam mengukur besar pengaruh langsung maupun tidak langsung pada keseluruhan variabel, maka perlu disesuaikan dengan hipotesis yang telah dibuat. Untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel eksogen maupun endogen dapat dilakukan dengan beberapa formulasi di bawah ini.

1. Pengaruh pada jalur X1 terhadap Y

- Pengaruh langsung X1 ke Y
- $Y \leftarrow X1 \rightarrow Y : \rho_{YX1} \cdot \rho_{YX1}$

2. Pengaruh jalur X2 terhadap Y

- Pengaruh langsung X2 ke Y ; $Y \leftarrow X2 \rightarrow Y : \rho_{YX2} \cdot \rho_{YX2}$

3. Pengaruh jalur X1 terhadap Y melalui X2

- Pengaruh tidak langsung X1 ke Y melalui X2 :

$$Y \leftarrow X1 \rightarrow X2 \rightarrow Y : \rho_{YX1} + (\rho_{X2X1} \cdot \rho_{YX2})$$

- a. Besarnya pengaruh langsung variabel eksogen X1 terhadap Y adalah (ρ_{YX1}).
- b. Besarnya pengaruh langsung variabel eksogen X1 terhadap Y melalui variabel eksogen lain X2 adalah ($\rho_{YX1} \cdot \rho_{X2Y}$).
- c. Besarnya pengaruh total variabel eksogen X1 terhadap Y adalah pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung.

3.6.4 Uji Sobel (Sobel Test)

Ghozali (2018) mengemukakan dalam menguji kekuatan pengaruh tidak langsung dilakukan melalui uji sobel (sobel test). Uji sobel dilakukan dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun hipotesa pengaruh tidak langsung pada penelitian ini :

1. Literasi Ekonomi Digital (X1) berpengaruh tidak langsung terhadap Pemahaman Penggunaan Fintech Payment (Y) melalui Inklusi Keuangan (X2).